



**MENCIPTAKAN BAHAN AJAR, LINGKUNGAN BELAJAR DAN SISTEM BELAJAR
MENGAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DI PONPES PESANTREN SALAFIYAH
AL-MUJAHADAH**

Ridho Hukmiati¹, Mahfuzoh², Adittia³, Muhammad Nuzli⁴, Zamzami⁵

¹²³⁴⁵*Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko*

ridhohukmiati@gmail.com¹, efuzoh@gmail.com², adittia@gmail.com³,
muhhammad.nuzli@gmail.com⁴, zamzami53@ymail.com

Abstract

This research aims to reveal the teaching materials and learning system at the Al-Mujahadah Pematang Kandis Bangko Islamic boarding school. This research is qualitative research to examine the extent to which the learning system at the Islamic boarding school, of course, involves leaders, teachers and students. This research uses primary data sources and secondary data sources, using observation, interviews, and documentation for data collection. The data analysis methods used are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. Test the validity of the data through credibility, dependability, and confirmability tests. The results of the research show that the teaching materials, learning environment and teaching and learning system at the Al-Mujahadah Islamic Boarding School are quite good, but the development of the syllabus and lesson plans is not owned by the Islamic Boarding School. The teaching materials used by teachers are only books provided by related parties.

Keywords: *Creating Teaching Materials, Learning Environments and Teaching and Learning Systems*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bahan ajar dan sistem pembelajaran di pesantren Al-Mujahadah Pematang Kandis Bangko. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif guna untuk meneliti sejauh mana sistem pembelajaran di Pondok pesantren tersebut, tentu melibatkan pimpinan serta guru, dan santri. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk pengumpulan data. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas, dependabilitas, serta konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar, lingkungan belajar dan sistem belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Mujahadah sudah terbilang cukup baik, hanya saja pengembangan silabus dan RPP tidak dimiliki oleh Pondok Pesantren tersebut. Bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya berupa buku yang di berikan dari pihak terkait.

Kata Kunci: *Menciptakan Bahan Ajar, Lingkungan Belajar dan Sistem Belajar Mengajar*

PENDAHULUAN

Bahan ajar bisa di sebut dengan proses untuk mencapai pembelajaran yang dilakukan guna untuk mencapai kualitas pembelajaran yang bermutu dan bisa menghasilkan ketercapaian bahan ajar tersebut kepada siswa, dengan demikian pembuatan bahan ajar tentu menggunakan dengan alat pembelajaran yang berisikan materi dan metode serta batasan-batasan pembelajaran. Menurut Pannen & Purwanto, bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya (Paulina Pannen & Purwanto, 2001).

Menurut (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Menurut *National Centre For competency based training*, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran (Andi Prastowo, 2014). Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan ahli lainnya mengatakan bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan ajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

METODE

Analisis pembelajaran bermuatan nilai-nilai yang ada di sekolah merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan kepada pengamatan, wawancara dan penelahan data. Pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan ukuran standar kualitatif yang secara konsisten dan dilakukan melalui studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi objektif siswa pada sekolah dasar dalam membiasakan dan membudayakan nilai-nilai di dalam kehidupan siswa sehari – hari. Adapun yang mendasari dipergunakannya pendekatan kualitatif ini adalah masalah yang dikaji mengenai muatan nilai – nilai dalam pembelajaran ilmu pengetahuan agama.

Menurut Kirk dan Miller (Lexi J. Moleong, 2010) istilah penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif lebih lanjut Krik dan Miler yang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan agama yang secara fundamental bergantung diri pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Menurut Zainal arifin yang mengemukakan definisi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Zainal Arifin, 2012). Sementara itu menurut Lexi J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain (Lexi J. Moleong, 2010).

Selain kita memahami pendekatan penelitian yang digunakan ini, kita juga harus memahami tentang jenis data yang digunakan, terdiri dari dua jenis data di antaranya data primer dan data sekunder baik berupa dari hasil interview maupun observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber data lainnya berupa data sekunder yaitu mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan penciptaan bahan ajar, sistem belajar mengajar dan lingkungan belajar dengan teknologi pendidikan Pondok Pesantren di daerah terpencil. Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi (Lexi J. Moleong, 2010). Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan metode analisis data menurut Miles dan kawan-kawan dengan langkah-langkah di antaranya: reduksi data, penyajian/display data, penarikan kesimpulan, serta verifikasi (Sugiyono, 2020). Dan data yang dianalisis ini diuji keabsahan data melalui uji kredibilitas, dependabilitas, serta konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, triangulasi serta membercheck (Lexi J. Moleong, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa sistem pembelajaran yang dilaksanakan di Pesantren Al-Mujahadah sudah bagus dan baik lebih menonjolkan pembelajaran keagamaan juga tidak terlepas dari pembelajaran umum. Ada dua program utama yang diterapkan dalam Pesantrennya, sebagai bentuk pengabdian di Pendidikan Agama Islam, di antaranya: pertama, berupaya untuk mengontekstualisasikan kembali kajian kitab kuning. Program ini penting, agar para santri mudah memahami kajian kitab kuning yang langsung dekat dengan problem mereka masing-masing. Kajian seperti ini jarang ditemukan di beberapa pesantren yang masih terjebak dengan pemahaman kitab kuning yang masih menggunakan contoh-contoh yang lama. Kedua, menggabungkan sistem menghafal dan berpikir rasional. Menghafal itu penting tetapi berpikir kritis itu tidak kalah pentingnya. Begitu pun sebaliknya, kekuatan berpikir juga membutuhkan daya hafal yang kuat. Artinya, kedua sistem pembelajaran ini harus hidup di dunia pesantren. Selain itu juga, cara berpikir yang beliau ajarkan kepada santrinya adalah holistik-komprehensif. Maksudnya, ia memberikan informasi secara utuh tentang kajian Islam, misalnya mempelajari mazhab fikih tidak cukup satu mazhab tetapi dikomparasikan dengan beberapa mazhab. Poin pentingnya adalah bahwa dalam kajian Islam itu pasti ada perbedaan, untuk menyikapi perbedaan itu perlu adanya informasi terkait hal-hal yang berbeda dalam setiap

mazhab. Ini penting agar bisa menumbuhkan rasa toleransi di dalam internal muslim, karena sudah dipupuk dengan adanya kesadaran dalam perbedaan.

Kemudian Pesantren Al-Mujahadah juga menerapkan lingkungan belajar yang baik dan bekerja sama antara pimpinan guru dan wali murid untuk pembentukan sebagai siswa yang berakhlak mulia, tentu hal ini tidaklah mudah karena menciptakan generasi yang berakhlak yang mulia membutuhkan proses yang panjang dan sistem yang mumpuni di segala bidang baik dibidang agama maupun modernnya, dengan adanya bekerja sama maka terbentuklah rancangan dan program yang seimbang dalam membangun lingkungan yang ramah, aman dan kondusif. Lingkungan pesantren tentu harus berbeda dengan lingkungan luar sana, dipesantren membutuhkan suasana yang nyaman dan kondusif agar proses belajar mengajar menjadi kondusif, dalam hal ini maka pimpinan dan guru bekerja keras untuk membangun lingkungan yang baik dalam proses belajar mengajar, di antaranya menyiapkan sarana prasarana yang membuat siswa nyaman.

Sistem pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Mujahadah terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup dimulai dengan pembukaan atau salam, Ustadz menyampaikan materi pelajaran yang menggunakan media pembelajaran seperti, papan tulis, spidol, dan makalah yang dibagikan kepada santri. sistem belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami tentu akan lebih efektif dan efisien substansi materinya diserap santri atau peserta didik. Pondok Pesantren ini merupakan salah satu Pondok Pesantren modern dengan sistem pendidikan klasikal berdasarkan atas kurikulum yang tersusun baik, termasuk pendidikan skill. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan sistem belajar mengajar dan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran secara prinsip dilengkapi silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), tetapi belum terdokumentasikan dengan baik.

Pondok Pesantren Al-Mujahadah merupakan jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui pendidikan nonformal sehingga silabus dan RPP tidak harus terstruktur seperti pendidikan formal. Selanjutnya, penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian di atas adalah penelitian yang dilakukan (Haidir et al., 2022), dengan hasil yang menyatakan bahwa dalam RPP adalah pertama penyusunan bahan, perumusan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, alat atau bahan yang digunakan. Penerapan fungsi teknologi pendidikan dalam mengelola pesantren telah memberikan signifikansi yang begitu pesat, hal ini bisa dilihat dari adanya peningkatan jumlah santri yang setiap tahun terus bertambah di seluruh Indonesia. Hal demikian sebagai bukti bahwa pesantren telah harus juga menerapkan fungsi Teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran dengan baik (Permatasari et al., 2023).

Perencanaan dan bahan ajar yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Mujahadah

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari guru dan santri, bahwa pesantren Al-Mujahadah membentuk proses belajar mengajar dengan cara menggunakan kitab (kuning) dan ceramah, dan alat-alat yang lain seperti spidol papan tulis dan lain-lain. Sistem pembelajaran di pesantren Al-Mujahadah masih menggunakan lisan atau ceramah secara prinsip tidak menggunakan bahan ajar media dan bahan ajar dukungan seperti perangkat mengajar (RPP). "Pondok Pesantren yang berdiri sebagai fasilitas layanan pendidikan berbasis keagamaan, selama ini hanya berjalan sebagai pendidikan nonformal saja, sehingga tidak menggunakan silabus dan RPP dalam menggunakan bahan ajar, para guru hanya menggunakan buku sebagai bahan ajar siswa, dikarenakan Pondok Pesantren ini masih dalam proses pengembangan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi modern, yang tetap akan dikolaborasikan pada pedoman keagamaan khususnya yang mengacu pada kitab kuning dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari".

Kitab kuning dapat dikatakan sebagai ciri sangat khas pesantren di Indonesia. Dalam Undang-undang No. 18 tahun 2019 tentang Pesantren telah didefinisikan bahwa kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren. Kitab kuning dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (Diraasah Al-Islamiyah) yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren, mulai dari mata pelajaran Fiqh, Aqidah dan Akhlak, Tasawuf, dan Tata Bahasa Arab (Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf), serta mengacu pada Hadits, Tafsir, dan Ulumul Qur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (Mu'amalah). Dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki Harokat (Fathah, Kasroh, Dhomah, Sukun) tidak seperti kitab Al-Quran. Selain pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Al-Mujahadah juga memprogramkan pendidikan formal yang dimulai dari jam 14.00 hingga sebelum Shalat Ashar pendidikan formal tersebut juga sangat berperan penting di sana karena selain dibekali ilmu agama santri juga dibekali ilmu pengetahuan umum seperti bahasa Inggris, bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, SKI dan lain-lain. Di samping pembelajaran agama maka yayasan juga menerapkan pembelajaran umum agar siswa lebih kompleks dalam bidang ilmu pengetahuan, ketika mereka selesai belajar di lembaga tersebut maka mereka tidak kaku ketika masuk dalam perguruan tinggi karena mereka sudah mempunyai bekal baik di bidang agama maupun di bidang umumnya.

Begitu juga tenaga kerja di pesantren Al-Mujahadah merupakan guru yang telah ditentukan bidangnya masing-masing baik di pembelajaran agama maupun pembelajaran umum, guru yang mengejar di bidang agama tidak terlepas dari paham ahli sunah waljamaah agar sesuai dengan pendidikan yang mengikuti mazhab imam syafi'i, dan mereka diajarkan agar bisa menyikapi perbedaan antar

mazhab agar tidak menimbulkan kontrapersi dengan yang bermazhab selain imam syafi'i.

Demikian juga siswa diajarkan ketika hendak memulai pembelajaran maka yang paling utama adalah siswa harus menghormati atau ta'zim dengan guru, kitab, dan menghormati orang yang lebih tua juga menyayangi orang yang lebih muda, juga diajarkan adab ketika hendak sebelum pembelajaran berlangsung mereka diajarkan untuk hendak memulai pembelajaran dengan berdo'a mengharap agar Allah swt. Memudahkan membuka pintu hati untuk mendapatkan ilmu dan ketika akhir pembelajaran mereka juga dianjurkan untuk menutup pembelajaran dengan do'a agar diberikan keberkahan dan diberi manfaat atas ilmu yang sudah mereka pelajari.

Lingkungan belajar di pondok pesantren Al-Mujahadah

Lingkungan Belajar dalam pandangan Islam bukan hanya sebagai tempat, melainkan bagaimana menekankan pekerjaan tersebut agar dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Ruang Belajar dapat diartikan secara sederhana sebagai suatu kelompok siswa yang ada dalam sebuah tempat dan dalam waktu yang sama, melakukan proses belajar mengajar dan bersumber dari pendidik yang sama. Penataan ruang kelas ialah suatu keterampilan pendidik untuk menghidupkan suasana ruang belajar yang Nyaman. Lingkungan Belajar yang nyaman dapat menciptakan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, artinya yang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan pendidik. Beberapa unsur yang ada di lingkungan belajar yang akan mempengaruhi belajar adalah metode mengajar, gaya belajar, gaya susunan kelas dan lain sebagainya (Zatur Rahmi, 2019).

Lingkungan belajar Pondok Pesantren Al-Mujahadah pada saat ini cukup baik mengikuti standar baik dibidang agama maupun dibidang umum, dalam proses belajar mereka disiplin dan tidak ada kekerasan namun mengayomi siswa agar mereka lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan pesantren tersebut juga mengikuti norma-norma hukum yang berlaku, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu tenaga mengajar di sana bahwa siswa belajar tidak ada tindakan kekerasan dan pukul memukul namun siswa mendapatkan pelayanan terbaik agar mereka betah dan nyaman ketika berada dipondok, jikalau mereka tidak diperlakukan dengan baik tentu mereka akan mencari pesantren yang lebih nyaman dan tidak melakukan kekerasan.

Kemudian Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mujahadah, beliau juga menyatakan bahwasanya "seluruh warga Pondok Pesantren sudah sepakat dalam memberikan perintah dan tugas kepada para anggota yang tersusun sebagai tenaga pengajar dan pengasuh untuk memperhatikan secara teliti lingkungan yang ada dalam pesantren, khususnya dalam memastikan anak mengikuti pengajian, baik pengajian Al-Qur'an maupun pengajian kitab tentang akhlak yang dilakukan setiap hari dari pagi hingga malam. Hal ini bertujuan agar seluruh santri dapat memahami serta mendalami tentang kajian-kajian yang telah dipelajari.

Lingkungan Pondok Pesantren yang tercipta dengan baik akan mempengaruhi hasil belajar santri di ranah pondok pesantren, karena dengan adanya penciptaan lingkungan pondok yang baik diharapkan akan tercipta para santri dengan akhlak serta ilmu yang baik pula” Salah satu tenaga pengajar khusus Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin juga menyatakan bahwa penciptaan lingkungan belajar di Pondok Pesantren ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu dengan menyusun program kegiatan yang dapat menciptakan lingkungan pondok yang baik, kemudian mengkoordinir pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren, dan melaksanakan rapat bersama seluruh staf pengajar, serta bertanggung jawab dalam memonitor setiap kegiatan yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik di Pondok Pesantren Al-Mujahadah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Mujahadah, lingkungan belajar di Pondok Pesantren Al-Mujahadah sudah tercipta secara kondusif dan ter-arah. Lingkungan belajar yang telah direncanakan dengan baik, melalui prinsip atau tahapan-tahapan yang terperinci sehingga penciptaan lingkungan belajar di Pondok Pesantren ini sudah terbilang baik, dan seluruh warga Pondok Pesantren dapat menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat umum sekitar.

Kesimpulan yang dapat peneliti jabarkan, yaitu keunikan lingkungan pesantren sebagai subkultur dapat menciptakan tata nilai, tolok ukur yang dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, serta batasan tertentu yang tercipta antara santri dan pengasuh (Kyai/guru) serta masyarakat sekitarnya sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun, tidak berarti komunitas pesantren terpisah atau memisahkan diri dari lingkungan masyarakat di sekitarnya, kedua hal tersebut dapat berjalan berdampingan menyatu dalam kesatuan yang baik.

Sistem belajar mengajar di pondok Pesantren Al-Mujahadah

Setelah melakukan pembuatan bahan ajar dan lingkungan belajar maka dengan kombinasi keduanya tentu memacu kepada tujuan pembelajaran yaitu hasil dari proses pembelajaran tersebut, tentu tidak terlepas dari kerja sama antara pimpinan dan guru serta siswa agar tujuan pembelajaran tersebut tersampaikan. Dengan demikian metode pemberian materi oleh guru yaitu sistem ceramah, dan menggunakan papan tulis bila diperlukan, kebiasaannya guru yang membaca kitab kuning tersebut lalu siswa memperhatikan apa yang dibaca oleh guru juga siswa menulis dari arti atau makna kalimat bahasa arab itu, setelah selesai guru membaca lalu guru memberi keterangan yang ada dalam kitab yang sudah dibaca lalu guru baru mengambil kesimpulan, setelah itu guru akan memberi kesempatan dari salah satu siswa yang ditunjuk untuk mengulang apa yang sudah dicari oleh guru tadi dan menjelaskannya, kemudian baru dimusyawarahkan pembahasan/diskusi yang sudah dipelajari tadi agar siswa dapat mudah menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari, kemudian setelah selesai maka guru memerintahkan kepada siswa agar mereka dapat mengulang kembali pembelajaran yang sudah dipelajari tadi agar mereka tidak

lupa apa saja yang di bahas dalam pembelajaran tersebut, hal ini juga sama sebagaimana yang dikemukakan oleh Setyadi dan kawan-kawan (Setyadi et al., 2023).

Kemudian metode mengajar yang dilakukan oleh guru pesantren Al-Mujahadah merupakan bentuk metode ceramah dengan memicu ke kitab kuning dan didukung dengan alat yang lain di antaranya, papan tulis, spidol, meskipun tidak menggunakan perangkat mengajar (RPP) namun pembelajaran tetap efektif tergantung metode pembelajar itu sendiri, apabila pembelajaran itu menarik perhatian siswa tentu bisa menghasilkan tujuan yang maksimal, menurut pengalaman yang sudah kami alami sendiri di pesantren bahwa pelajaran itu akan menjadi menarik apabila sistem pembelajaran bisa menyenangkan dan mudah dipahami bahasa guru yang menyampaikan materi tersebut, ketika pembelajaran sedang berlangsung maka tidak boleh seorang guru terlalu tegang dan monoton, tentu harus diselangi dengan humor agar siswa yang mendengar tidak menjadi jenuh dan bosan juga di praktikkan materi pembelajaran tersebut dengan kegiatan sehari-hari sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya cara mandi wajib; maka materi tersebut di samping guru menjelaskannya juga mempraktikkan bagaimana cara proses mandi wajib yang benar sesuai dengan tuntunan syari'at, maka metode yang demikian akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa dan di samping itu maka guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan apa yang sudah dilakukan guru tersebut.

Kemudian waktu siswa belajar di pesantren Al-Mujahadah yang disampaikan oleh pimpinan pesantren, dari hari Senin-hari Sabtu, dalam 24 jam mulai dari jam 08:00-jam 04:00 (Asar). Ada istirahat Shalat Zuhur dan makan, malam mulai dari jam 20:00-21:30 khusus belajar kitab dan yang bersangkutan dengan ilmu masyarakat. Mereka juga diwajibkan mengikuti Shalat berjamaah setiap 5 waktu bagi yang tidak berhalangan, sore mereka disediakan olah raga, main Takraw, Bola Kaki, Tennis Meja dan lain-lain.

Pengakuan salah satu siswa bahwa cara guru mengajar bermacam-macam, ada yang menyenangkan bahkan siswa ingin ditambah dari waktu yang ada karena sistem guru yang mengajar sangat menarik perhatian siswa, ada humornya juga tidak terlalu monoton dalam mengajar, namun ada juga guru yang membuat mereka bosan di dalam kelas karena di segi penyampaiannya yang tidak menarik, belajarnya terlalu serius. Maka seorang guru harus menyiapkan bahan ajar dan teknis ketika hendak masuk ke kelas bagaimana upaya agar pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi menarik perhatian siswa dan pada intinya akan tersampaikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Di samping proses pembelajaran berlangsung dengan baik tentu harus didukung dengan lingkungan belajar yang bagus juga, apabila lingkungan aman, tenang tidak ada suara atau bunyi yang bisa mengganggu konsentrasi belajar maka hal itu juga mempengaruhi proses pembelajaran, demikian juga tempatnya bersih, alat belajar lengkap sesuai kebutuhan, guru menyenangkan, teman sejawat tertib tidak ada bully dan sebagainya, maka ini juga mempengaruhi sistem pembelajaran.

Dapat dirangkum dari metode dan sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Mujahadah sudah baik dan bagus hanya saja kurang inovatif karena sistem pembelajaran pada zaman serba canggih ini tentu setiap lembaga harus berpacu/bersaing dalam proses pembelajaran yang bisa membuat sekolah dan siswa maju dalam bidang teknologi yang semuanya tentu menggunakan alat media. Media pembelajaran sangat penting untuk membangkitkan minat siswa untuk mengikuti dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa simpulan:

1. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Mujahadah sudah baik dan bagus, hanya saja pengembangan belum menggunakan perangkat mengajar (RPP). Dan belum menggunakan teknologi dalam pelaksanaan belajar, masih mengenakan bahan ajar yang sederhana antara lain; buku, kitab kuning, dan didukung alat lain seperti spidol, papan tulis dan buku absen dan lain-lain;
2. Lingkungan belajar sudah cukup baik yang diterapkan oleh yayasan dengan bekerja sama dengan guru untuk membentuk lingkungan belajar yang nyaman dan tenang;
3. Sistem belajar mengajar di Pesantren Al-Mujahadah menggunakan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup mulai dari pembukaan salam dan melanjutkan materi dengan ceramah, menggunakan media papan tulis, spidol, dan buku juga kitab kuning yang dibagikan kepada santri.

Berdasar simpulan di atas, maka masukan dan saran dari peneliti, Pondok Pesantren Al-Mujahadah tentu harus memperhatikan pembuatan silabus, RPP, dan menabahkan sarana prasarana juga melakukan inovasi-inovasi bahan ajar yang berbasis teknologi dalam sistem pembelajaran agar proses pembelajaran menarik dan nyaman juga maju dibidang teknologi yang semakin canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Kencana.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Haidir, Nirwana Anas, Wildan Murtadho, Rizka Amalia Rahmadhani, & Riki Irawan. (2022). ANALISIS PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MAN 1 MEDAN. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 424–429.
- Lexi J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya .

- Paulina Pannen, & Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Permatasari, V., Ivogea, R., Fitri, H., & Nuzli, M. (2023). CREATING TEACHING MATERIALS, LEARNING ENVIRONMENTS AND TEACHING LEARNING SYSTEMS AT THE RAHMATAN LIL'ALAMIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL, KUNGKAI VILLAGE. In *Journal Educated Nation (JEN) Creating Teaching Materials* (Vol. 1, Issue 2). Vonny Permatasari. <https://journal.engreenhouse.com/index.php/JEG/article/view/7/8>
- Setyadi, W., Khabib Sulistiyo, M., Rmaini, R., Idarwanto, I., Atthoharoh, A., & Nuzli, M. (2023). RESOURCES TO FACILITATE AND IMPROVE LEARNING PERFORMANCE. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 217–228. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v5i2.853>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosda Karya.
- Zatur Rahmi. (2019). LINGKUNGAN BELAJAR SEBAGAI PENGELOLAAN KELAS: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2).